

# Determinant of Choosing a Career as a Public Accountant [Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik]

Yolanda Aprilia Safitri<sup>1)</sup>, Ruci Arizanda Rahayu <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ruci Rahayu@umsida.ac.id](mailto:ruci Rahayu@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study explores the factors influencing the decision to pursue a career as a public accountant, focusing on five key aspects: financial rewards, work environment, market considerations, social values, and professional training. The research aims to enhance understanding of what drives accounting students to choose public accountancy as a career path. Primary data for the study was gathered through questionnaires distributed to accounting students from the Classes of 2021, 2022, and 2023 at the Faculty of Business, Law, and Social Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo. Using the Slovin formula, the sample size was determined to be 81 students. The data were analyzed through multiple linear regression. Findings indicate that financial rewards, work environment, and social values significantly influence career choices in public accounting. However, market considerations and professional training were found to have no significant impact on this decision.

**Keywords** – Public Accountant, Financial Rewards, Work Environment, Market Considerations, Social Values, Professional Training

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa variabel yang memengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik berdasarkan lima dimensi utama, yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, nilai-nilai sosial, dan pelatihan profesional. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karier mereka. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner, dengan responden terdiri dari mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 dari jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin menghasilkan 81 responden, dan analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial secara signifikan memengaruhi keputusan memilih karier sebagai akuntan publik. Sebaliknya, variabel pertimbangan pasar dan pelatihan profesional tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

**Kata Kunci** – Akuntan Publik, Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar, Nilai-nilai Sosial, Pelatihan Profesional

## I. PENDAHULUAN

Hal terpenting dalam hidup adalah pilihan dan keputusan karir yang tepat, yang memberikan kontribusi signifikan bagi individu dan menjadi dasar keyakinan fundamental dan tujuan hidupnya [1]. Karir merupakan bagian dari upaya manajemen sumber daya manusia (SDM), merupakan harapan setiap individu, termasuk mahasiswa, untuk memiliki karir yang baik dan menjanjikan di masa depan [2]. Proses perencanaan karir tidak hanya selesai ketika seorang individu mencapai karir yang diinginkan, tetapi juga mencakup aktivitas individu dalam membuat komitmen-komitmen yang perlu dilakukan untuk mendukung tujuan dari keputusan yang telah ditetapkan, hal ini memerlukan pengetahuan yang progresif dan futuristik yang memikirkan kepentingan karirnya di masa depan [3].

Untuk mencapai karir yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mahasiswa harus meningkatkan kinerja dan sikap bertanggung jawab menghadapi tantangan dan persaingan di dunia kerja [4]. Keterampilan dan keahlian tentunya memegang peranan penting dalam memilih karir [5]. Meski berkarir sebagai akuntan dinilai memiliki prospek yang positif, tetapi diperkirakan berapa banyak siswa akuntansi yang memilih berkarir sebagai akuntan di Indonesia masih sangat kecil. Berdasarkan data yang dipublikasikan di situs Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2020, menunjukkan bahwa Indonesia meluluskan lebih dari 35.000 lulusan S1 Akuntansi setiap tahunnya, namun hanya 2.064 orang akuntan publik yang bersertifikat [6]. Lulusan akuntansi umumnya memiliki beberapa jalur karir yang tersedia bagi mereka setelah lulus [7].

Pertama, setelah mendapat gelar sarjana akuntansi, bisa langsung bekerja sebagai wirausaha (menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri) atau menjadi karyawan di perusahaan swasta atau instansi pemerintah [7][8]. Langkah berikutnya adalah menempuh pelatihan akademik pada tingkat strata-2. Setelah menyelesaikan pendidikan ini, lulusan dapat berkarir sebagai guru atau dosen di perguruan tinggi negeri maupun swasta [7][9]. Selanjutnya, untuk melanjutkan pelatihan profesional sebagai akuntan publik, seseorang harus terlebih dahulu mendalami pelatihan

khusus di bidang akuntansi dan memperoleh gelar akuntan. Setelah itu, mereka dapat memilih jalur karir sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, atau pendidik di bidang akuntansi.[7][8][10].

Profesi akuntan publik adalah pilihan karir yang prospektif ketika menawarkan jasa profesional dan memiliki izin resmi dari pemerintah untuk menjalankan usaha sebagai akuntan swasta independen [11]. Tugas utama seorang akuntan publik adalah memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen [12]. Selain mendorong perekonomian nasional yang kuat dan produktif, akuntan publik memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kualitas data sektor keuangan [13].

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015, disebutkan bahwa Asosiasi Profesi Akuntan Publik memiliki kewenangan untuk menunjuk seseorang sebagai pelaksana teknis, dengan mempertimbangkan pandangan pengurus dalam penyusunan Peraturan Asosiasi terkait Standar Profesional Akuntan Publik [14]. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ditetapkan oleh IAPI sebagai acuan kualitas yang harus dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam memberikan layanan mereka [6][15].

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karir dibidang akuntan publik, mencakup penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, nilai-nilai sosial, dan pelatihan professional [1][16][17]. Penghargaan finansial terbukti menarik, dan sebagian besar perusahaan menganggapnya sebagai faktor daya tarik utama untuk meningkatkan kepuasan karyawan [18]. Pada penelitian [9] menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berharap mendapatkan gaji tinggi, kenaikan gaji yang teratur, serta manfaat dana pensiun di masa depan. Jika dikaitkan dengan teori harapan, pemilihan profesi sering didasarkan pada keyakinan bahwa profesi tersebut akan memenuhi harapan finansial, karena memperoleh penghasilan yang mencukupi adalah tujuan utama bekerja [19].

Lingkungan kerja mengacu pada kondisi kesehatan fisik, sosial, dan mental dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan [20]. Lingkungan kerja mengacu pada kondisi kerja seperti karakteristik kerja dan stres. Emosi karyawan dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja [21]. Ketika karyawan senang dan puas dengan tempat kerjanya, mereka merasa nyaman bekerja dan diakui sebagai professional, sehingga karyawan selalu termotivasi untuk berkembang di lingkungannya [22]. Penelitian [18] Dijelaskan bahwa seorang mahasiswa yang percaya bahwa lingkungan kerja dalam profesi akuntan dapat meningkatkan kinerjanya akan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk memilih karier sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja berkaitan dengan peluang pekerjaan yang tersedia untuk masa depan. Berdasarkan teori harapan, seseorang yang memilih karir pasti akan mempertimbangkan pasar kerja profesi tersebut dengan ekspektasi bahwa karir yang dipilih akan menawarkan berbagai peluang kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, serta peluang promosi [23]. Penelitian [1] mengungkapkan bahwa faktor pasar tenaga kerja secara langsung memengaruhi peluang kerja di masa depan. Selain itu, pekerjaan dalam pasar tenaga kerja yang kecil cenderung kurang diminati dibandingkan dengan pekerjaan di pasar tenaga kerja yang lebih besar.

Nilai-nilai sosial mengacu pada peluang kegiatan sosial, hobi, dan cara berinteraksi dengan orang lain [24]. Nilai-nilai sosial memang berperan penting dalam membentuk keputusan dan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat [25]. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi publik tampaknya memiliki pandangan yang didorong oleh persepsi sosial mengenai profesi mereka [26]. Penelitian [11] menyebutkan bahwa ahasiswa menganggap profesi akuntan publik sebagai pilihan karir yang lebih bergengsi dibandingkan dengan profesi lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh nilai sosial yang tinggi terhadap profesi tersebut dalam masyarakat. Selain itu, pandangan mahasiswa yang menganggap akuntan publik memberikan kesempatan untuk bekerja dengan para ahli di bidang lain juga menunjukkan pentingnya hubungan sosial dan profesional dalam pembentukan citra profesi ini. Keputusan mahasiswa untuk memilih profesi ini tidak hanya didasarkan pada faktor internal seperti minat dan bakat, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang berkembang dalam lingkungan masyarakat mereka..

Pelatihan professional dapat diperoleh melalui pengalaman kerja serta pelatihan regular di dalam dan di luar lokasi [27]. Menurut peneliti ini, salah satu syarat untuk menjadi akuntan publik adalah menunjukkan pelatihan dan pengalaman profesional yang berkelanjutan dalam bidang audit, dengan ketentuan menyelesaikan setidaknya 1000 jam kerja dalam kurun waktu 5 tahun, termasuk 500 jam khusus untuk pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak mencukupi untuk menghasilkan seorang akuntan publik yang kompeten. Pengalaman praktis dan pelatihan kerja juga sangat penting untuk menguasai keterampilan audit yang diperlukan [28]. Penelitian [28] mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi menganggap pelatihan kerja sebagai hal yang sangat penting. Pelatihan kerja memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan memperoleh pengalaman langsung di lapangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas mereka sebagai profesional akuntan publik. Variabel- variabel yang digunakan untuk studi ini adalah nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja. Ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier mahasiswa serta bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya [5] dimana dalam penelitian tersebut juga menggunakan variabel independent yang sama yaitu, penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Perbedaan antara penelitian [5] dan penelitian ini adalah terletak pada lokasi serta pemilihan populasi dan sampel. Dalam penelitian [5] menggunakan dua universitas untuk dijadikan populasi penelitian yaitu

mahasiswa aktif prodi akuntansi angkatan 2018 UMSIDA dan UBHARA. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu universitas yaitu UMSIDA dengan tiga angkatan (2021, 2022, dan 2023) yang diikutkan sebagai populasi dan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini mencakup lima faktor utama, yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, nilai-nilai sosial, dan pelatihan profesional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan karir mereka di bidang akuntansi publik.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial sebagai tolak ukur penilaian jasa yang diberikan sebagai imbalan atas uang yang diterima. Ketika seseorang bergabung dalam suatu perusahaan sebagai anggota baru, ia selalu mempunyai harapan bahwa pekerjaan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhannya. Penghargaan finansial merupakan insentif untuk memilih karir di akuntan publik [1].

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik meningkat karena penghargaan finansial. Semakin tinggi penghargaan finansial yang ditawarkan dalam profesi ini, semakin besar minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik [2]. Teori motivasi menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis hubungan yang memengaruhi motivasi individu, salah satunya adalah hubungan antara imbalan dan sasaran pribadi. Hubungan ini menggambarkan sejauh mana imbalan yang diberikan oleh organisasi mampu memenuhi kebutuhan atau tujuan individu, serta seberapa besar daya tarik imbalan tersebut terhadap individu. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

$H_1$ : Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan public

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja mencakup suasana tempat kerja, termasuk sifat pekerjaan (seperti rutinitas, daya tarik, dan kemungkinan lembur), tingkat persaingan di antara karyawan, serta tekanan kerja. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik atau akuntan perusahaan biasanya percaya bahwa profesi ini menawarkan banyak peluang pengembangan diri. Secara khusus, karir sebagai akuntan publik dianggap memiliki pekerjaan yang tidak monoton, lebih menantang, dan penuh peluang untuk mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kompleks [6].

Dalam kaitannya dengan teori harapan, lingkungan kerja terkait dengan keyakinan individu bahwa usaha mereka akan menghasilkan prestasi kerja yang diinginkan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat memotivasi seseorang untuk memilih profesi tertentu. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

$H_2$ : Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan public

### **Pertimbangan Pasar**

Menurut penelitian tersebut pertimbangan pasar kerja berkaitan dengan keselamatan kerja, ketersedian lapangan kerja dan adanya peluang kemajuan [10]. Pertimbangan pasar kerja perlu dipikirkan mahasiswa saat pemilihan dan penetapan profesi sebab mahasiswa akan memilih pekerjaan yang terjamin serta tidak mudah dalam pemutusan kerja terhadap para pegawai [11].

Teori pengharapan menjelaskan bahwa motivasi seseorang timbul dari ekspektasi atau harapan individu untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Harapan ini mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan uraian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

$H_3$ : Pertimbangan pasar berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan public

### **Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial mengacu pada bagaimana individu dinilai oleh masyarakat dan persepsi lingkungan terhadap dirinya. Sebagai contoh, seorang akuntan publik sering kali dipandang lebih bergengsi dibandingkan akuntan yang bekerja di satu perusahaan tertentu dengan fokus pada sektor tertentu, seperti minyak dan gas. Akuntan publik memiliki cakupan pekerjaan yang lebih luas dan dianggap memiliki pengaruh sosial yang lebih besar [12].

Dalam kaitannya dengan teori harapan, keputusan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap nilai-nilai sosial yang melekat pada profesi tersebut. Harapan untuk mendapatkan karir yang bergengsi dan memberikan peluang lebih besar untuk berinteraksi dengan banyak orang dapat memotivasi mahasiswa untuk memilih profesi tersebut [13]. Hasil penelitian [1] mendukung bahwa nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan public [5]. Namun, terdapat pula hasil penelitian yang berpendapat bahwa nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi pilihan karir tersebut, menunjukkan adanya variasi dalam hasil penelitian terkait. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan public

### Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional yang relevan dengan tugas akuntansi dapat memberikan nilai tambah bagi karir seorang akuntan profesional [1]. Dengan pelatihan semacam ini, seorang mahasiswa yang ingin menjadi akuntan publik akan lebih siap bahkan sebelum memasuki dunia kerja. Ini sejalan dengan teori harapan, yang mengatakan bahwa karyawan akan termotivasi untuk melakukan segala yang mereka bisa jika mereka yakin bahwa mereka akan menerima penilaian kinerja yang positif untuk pekerjaan mereka.

Penelitian [4] menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Namun, penelitian [11] menyimpulkan bahwa pelatihan profesional tidak memiliki hubungan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier tersebut. hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H<sub>5</sub>: Pelatihan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan public

## II. METODE

### Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis jenis studi deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif.. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan atau menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat [29]. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan dengan jelas terkait determinan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dirancang untuk mengungkap fenomena secara holistik dalam konteksnya, dengan pengumpulan data dari lingkungan alami menggunakan peneliti sebagai instrumen utama [30].

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data primer mencakup eksperimen dan survei. Data utama penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada responden.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa S1 angkatan 2021, 2022, dan 2023 jurusan akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Tabel 2.1 Jumlah Populasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2021	17	106	123
2022	37	124	161
2023	19	102	121
<b>Total</b>			<b>405</b>

Sumber: DAA.umsida.ac.id Tahun 2024

Pengambilan sampel didasarkan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

$$n = \frac{405}{405(0,1^2)+1} = 81 \text{ sample}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Tingkat ketelitian/kesalahan yang diharapkan tidak melebihi 10%

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang dihasilkan menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 81 sampel dengan tingkat ketelitian 10%. Pembagian jumlah sampel berdasarkan strata dihitung menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} (n)$$

Keterangan:

n = Jumlah total sampel

ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum

Ni = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah total populasi

Proporsi sampel untuk masing-masing angkatan adalah sebagai berikut:

$$2021 = \frac{123}{405} (81) = 25$$

$$2022 = \frac{161}{405} (81) = 32$$

$$2023 = \frac{121}{405} (81) = 24$$

Dengan demikian, total sampel yang diambil adalah 81 orang. Kriteria sampel adalah mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2021, 2022, dan 2023 dari Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap strategis dalam penelitian, karena data adalah elemen utama untuk mencapai tujuan penelitian [30]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang dijawab langsung oleh responden [31]. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan nilai 1 hingga 4, yang dimaksudkan untuk mengukur pendapat, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok tentang masalah sosial tertentu. Skala Likert ini menjabarkan indikator variabel yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Jawaban untuk setiap pernyataan dalam kuesioner disediakan dalam berbagai alternatif sebagai berikut:

Kategori	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Definisi Operasional**

Keterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Dependen	Pemilihan karir sebagai akuntan publik	1) Menjadi seorang akuntan publik yang kompeten dibidangnya 2) Memiliki tujuan untuk menjadi seorang akuntan publik 3) Berusaha untuk mempelajari banyak hal tentang profesi akuntan publik 4) Senang mencari informasi terkait akuntan publik	<i>Skala Likert 4 Poin</i>	[32]
Independen	Penghargaan finansial	1) Gaji awal yang tinggi 2) Kenaikan penghargaan finansial yang lebih cepat 3) Dana pensiun	<i>Skala Likert 4 Poin</i>	[32]
	Lingkungan kerja	1) Pekerjaan rutin 2) Pekerjaan lebih cepat diselesaikan 3) Lebih banyak tantangan 4) Lingkungan kerja yang menyenangkan 5) Lembur 6) Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi 7) Lebih banyak tekanan di tempat kerja	<i>Skala Likert 4 Poin</i>	[32]

Keterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
	Pertimbangan pasar	1) Kerja lebih terjamin (tidak mudah PHK) 2) Lapangan mudahaa diketahui 3) Akuntan publik yang masih kurang di Indonesia	Skala Likert 4 Poin	[32]
	Nilai-nilai sosial	1) Kemungkinan untuk melakukan pelayanan sosial 2) Berinteraksi dengan orang lain 3) Mempertimbangkan pekerjaan di mata orang lai 4) Mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama dengan spesialis dalam bidang yang berbeda	Skala Likert 4 Poin	[32]
	Pelatihan profesional	1) Mulai kerja 2) Pelatihan professional 3) Pelatihan kerja rutin 4) Pengalaman kerja	Skala Likert 4 Poin	[32]

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science*, atau SPSS, untuk menganalisis data. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari variabel-variabel seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, nilai-nilai sosial, dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mendukung analisis ini. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut [33]:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pemilihan karir sebagai akuntan publik

$\alpha$  = Kontantan (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi dari X

X1 = Penghargaan finansial

X2 = Lingkungan kerja

X3 = Pertimbangan pasar

X4 = Nilai-nilai sosial

X5 = Pelatihan professional

e = Error/Residual

Uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis adalah beberapa uji yang dilakukan selama analisis dan pengolahan data untuk memastikan bahwa hasilnya valid dan dapat diandalkan.

### 1) Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung bagaimana skor setiap pernyataan berkorelasi satu sama lain dengan total skor untuk masing-masing konstruk [33]. Metode yang digunakan adalah *corrected item-total correlation*, di mana sebuah instrumen dinyatakan valid jika memenuhi syarat berikut koefisien korelasi  $r$ -hitung > koefisien korelasi  $r$ -tabel, Dengan tingkat signifikansi 0,05. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner berkorelasi secara memadai dengan keseluruhan konstruk yang diukur.

**Tabel 2.3 Uji Validitas**

Variabel	Variabel (R-Hitung)	R-Tabel	Keterangan
Akuntan Publik (Y)	Y1	0,581	Valid
	Y2	0,697	Valid
	Y3	0,487	Valid
	Y4	0,623	Valid
	Y5	0,589	Valid
Penghargaan Finansial(X1)	X1.6	0,271	Valid
	X1.7	0,496	Valid
	X1.8	0,351	Valid
Lingkungan Kerja (X2)	X2.9	0,509	Valid
	X2.10	0,395	Valid
	X2.11	0,500	Valid
	X2.12	0,736	Valid
	X2.13	0,430	Valid
	X2.14	0,471	Valid
	X2.15	0,461	Valid
Pertimbangan Pasar (X3)	X3.16	0,532	Valid
	X3.17	0,684	Valid
	X3.18	0,477	Valid
Nilai-nilai Sosial (X4)	X4.19	0,694	Valid
	X4.20	0,822	Valid
	X4.21	0,724	Valid
	X4.22	0,674	Valid
Pelatihan Profesional (X5)	X5.23	0,357	Valid
	X5.24	0,578	Valid
	X5.25	0,646	Valid
	X5.26	0,625	Valid

Sumber: Data Diolah

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana jika jawaban responden tidak berubah dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap tidak andal karena tidak dapat mengukur konstruk atau variabel tertentu. Jika jawaban responden tidak berubah dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap tidak andal. Jika suatu konstruk atau variabel memiliki nilai, maka dianggap reliabel jika memiliki nilai  $Cronbach's\ Alpha > 0,60$  [33].

**Tabel 2.4 Uji Reliabilitas**  
*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	26

Sumber: Data Diolah

#### Uji Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis adalah simpulan sementara yang didasarkan pada logika deduktif, di mana premis-premis yang digunakan telah terbukti benar. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan mendekati kebenaran dari premis tersebut [33].

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut:

Uji Determinasi  $R^2$

Uji parsial (Uji t)

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung seberapa besar variabel bebas seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, nilai sosial, dan pelatihan profesional mempengaruhi variabel terikat,

seperti pemilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan proporsi variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat [33].

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat dalam model regresi. Proses evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Derajat kebebasan dihitung dengan rumus df = (n – k-1), di mana n adalah jumlah responden, dan k jumlah variabel independent [33]. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika t-hitung < t-tabel, dan signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak
- 2) Jika t-hitung > t-tabel, dan signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Linier Berganda

Sebuah metode menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memahami bagaimana berbagai faktor memengaruhi pemilihan profesi akuntan publik, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan). Faktor-faktor yang diteliti meliputi, Penghargaan finansial (X1) Lingkungan kerja (X2) Pertimbangan pasar (X3) Nilai-nilai sosial (X4) Pelatihan profesional (X5) Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana masing-masing variabel mempengaruhi keputusan menjadi akuntan publik (Y). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS for windows version 26 untuk mendapatkan gambaran hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian analisis regresi linier berganda.

**Tabel 3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374.411	5	74.882	20.728
	Residual	339.589	94	3.613	
	Total	714.000	99		

a. Dependent Variable: Minat Berkariir Sebagai Akuntan Publik (Y)

b. Predictors: (Constant), Pelatihan profesional (X5), Nilai-nilai Sosial (X4), Pertimbangan Pasar (X3), Lingkungan Kerja (X2), Penghargaan Finansial (X1)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan ketentuan Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, yaitu dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2.165 + 0.797 X_1 + 0.357 X_2 + 0.738 X_3 + 0.042 X_4 + 0.358 X_5 + e$$

Pada uji regresi linear berganda diketahui nilai F tabel untuk df = 94 yaitu 2,31. Berdasarkan data yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS diketahui bahwa nilai F hitung adalah 20,728 > 2,63 maka dapat diketahui bahwa dalam Uji F menunjukkan hasil hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel Penghargaan Finansial (X1), Lingkungan Kerja (X2), Pertimbangan Pasar (X3), Nilai-nilai Sosial (X4), dan Pelatihan Profesional (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Minat Berkariir Sebagai Akuntan Publik (Y). Sedangkan pada Uji Signifikansi (Sig.) secara simultan menunjukkan hasil 0,000 < 0,050 yang memiliki arti bahwa hipotesis diterima dan variabel Penghargaan Finansial (X1), Lingkungan Kerja (X2), Pertimbangan Pasar (X3), Nilai-nilai Sosial (X4), dan Pelatihan Profesional (X5) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y).

#### Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial setiap variabel independen jika dibandingkan dengan variabel dependen, untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t menguji hubungan parsial antara variabel Penghargaan Finansial (X1), Lingkungan Kerja (X2), Pertimbangan Pasar (X3), Nilai-nilai Sosial (X4), dan Pelatihan Profesional (X5) terhadap minat menjadi akuntan publik (Y). Hasil dari uji t dapat dilihat dalam tabel berikut;

**Tabel 3.2 Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	2.165	3.073	0.705	.483
	Penghargaan Finansial	.797	.236	.292	3.377 .001
	Lingkungan Kerja	-.357	.165	-.213	-2.168 .033
	Pert. Pasar	.738	.130	.599	-.205 .838
	Nilai Sosial	.042	.204	.021	5.685 .000
	Pel. Profesional	.358	.194	.193	1.848 .068

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dapat diketahui nilai t tabel untuk df = 95 adalah 1,661 untuk menunjukkan adanya pengaruh maka nilai *p-value* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa :

- Penghargaan Finansial (X1) berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan publik (Y)
- Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan publik (Y)
- Pertimbangan Pasar (X3) tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan publik (Y)
- Nilai-nilai Sosial (X4) berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan publik (Y)
- Pelatihan Profesional (X5) tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan publik (Y)

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase dengan rentang nilai  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  lebih besar (mendekati 1) maka dampak variabel terikat terhadap variabel bebas akan semakin besar sehingga dapat memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $R^2$  berkurang (lebih dekat ke 0) maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil sehingga memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memberikan penjelasan tentang perubahan variabel terikat.

**Tabel 3.3 Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.499	1.901

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian dari tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,524 dan nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi atau nilai R yaitu  $0,724 \times 0,724 = 0,524$ . Besarnya angka koefisien determinasi atau R Square adalah 0,524 atau sama dengan 52,4% yang dapat diartikan variabel Penghargaan Finansial (X1), Lingkungan Kerja (X2), Pertimbangan Pasar (X3), Nilai-nilai Sosial (X4), dan Pelatihan Profesional (X5) berpengaruh pada variabel secara bersamaan. Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik (Y) sebesar 52,4%. Sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti personalitas, pengakuan professional, efikasi diri, nilai intrinsik pekerjaan, gender, dan dukungan orang tua.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Hasilnya adalah sebagai berikut:

### 1. Hubungan Penghargaan Finansial dengan Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Publik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial berdampak besar pada minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,377 yang lebih besar daripada t-tabel (1,661), serta nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Yang berarti variabel independent, yaitu penghargaan finansial (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi akuntan publik (Y).

Temuan ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik dengan Untuk mendapatkan gaji awal yang lebih tinggi, peningkatan penghargaan finansial yang lebih cepat, serta jaminan dana pensiun di masa depan menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa yang berminat berkarir sebagai akuntan publik. Faktor finansial ini penting karena tujuan utama mereka adalah mendapatkan gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terutama kebutuhan dasar fisiologi. Temuan ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, di mana kebutuhan fisiologis berada di tingkat paling dasar. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, individu baru akan mencari pemenuhan

kebutuhan yang lebih tinggi seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks ini, penghargaan finansial menjadi salah satu pendorong utama minat mahasiswa untuk memilih jalur profesi sebagai akuntan publik..

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh [2], [9], [12], [14], [18], [19], [21], dan [23] yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial menjadi pendorong utama mahasiswa memilih karir di bidang akuntan publik. Sebaliknya, penelitian lain seperti [6], [5], [8], [11], dan [13] menyimpulkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih profesi ini.

## **2. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Minat Mahasiswa Berkariir sebagai Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil pengujian, Lingkungan kerja telah terbukti memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,168 yang lebih besar daripada t tabel (1,661) dan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Yang berarti variabel independent, yaitu lingkungan kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi akuntan publik (Y).

Mahasiswa UMSIDA memandang bahwa tantangan dan pengorbanan yang ada dalam lingkungan kerja akuntan publik dapat memberikan kepuasan tersendiri setelah berhasil dihadapi. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan kerja tidak hanya dilihat dari aspek fisik semata, tetapi juga sebagai sumber penghargaan emosional dan profesional. Penelitian ini mendukung teori Maslow dengan menyoroti dua tingkat kebutuhan yang relevan dalam konteks tempat kerja yaitu kebutuhan akan keamanan mencakup rasa aman dari risiko kerja, perlindungan terhadap bahaya di tempat kerja, serta jaminan keberlangsungan pekerjaan. Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, Kebutuhan sosial seperti persahabatan dan interaksi erat antar karyawan menjadi lebih dominan. Dalam organisasi, kebutuhan akan kelompok kerja yang bersatu sangat penting. Lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong terjalannya kerjasama yang baik dan berdampak positif pada kepuasan kerja. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mendukung temuan dari [5], [12], [13], [18], [21], [24], dan [27] yang menunjukkan lingkungan kerja yang kondusif memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Aspek-aspek seperti suasana kerja yang kondusif, dukungan dari rekan kerja, serta keamanan dan stabilitas kerja mendorong mahasiswa untuk menekuni profesi ini. Sebaliknya, penelitian seperti [2], [7], [9], [15], dan [26] menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan karir.

## **3. Hubungan Pertimbangan Pasar dengan Minat Mahasiswa Berkariir sebagai Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil pengujian variabel pertimbangan pasar dengan minat mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik ditunjukkan oleh pertimbangan pasar. Sebagai bukti, nilai signifikansi  $0,838 > 0,05$ , dan nilai t hitung sebesar 0,205 lebih rendah dari nilai t tabel (1,661). Yang berarti variabel independent, yaitu pertimbangan pasar (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi akuntan publik (Y).

Kemudahan memperoleh informasi pekerjaan dan tersedianya lapangan kerja bukanlah faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Proses menjadi seorang akuntan publik memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga banyak mahasiswa mempertimbangkan pekerjaan yang lebih cepat didapatkan, seperti menjadi karyawan di perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh [2], [5], [8], [9], [19], [24], [13], [26], dan [27] yang menunjukkan bahwa pemilihan profesi akuntan publik tidak dipengaruhi oleh pertimbangan pasar berbeda dengan hasil penelitian lain seperti [1], [12], [18], dan [23] menyatakan bahwa pertimbangan pasar memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **4. Hubungan Nilai-nilai Sosial dengan Minat Mahasiswa Berkariir sebagai Akuntan Publik**

menurut hasil penelitian minat mahasiswa untuk berkariir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial. Ditunjukkan oleh nilai t-hitung 5,685, yang memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel (1,661), dan nilai signifikansi  $0,000 (< 0,05)$ , yang menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial (X4) sebagai variabel independen yang memengaruhi minat dalam akuntan publik (Y) sebagai variabel dependen.

Akuntan publik dianggap memiliki nilai sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-akuntan publik karena mereka menunjukkan tingkat independensi yang tinggi. Penelitian ini mendukung teori hierarki kebutuhan maslow tentang kebutuhan sosial dan kebutuhan ego. Kebutuhan sosial meliputi cinta, kasih sayang, kepemilikan, dan penerimaan. Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, ego akan muncul, termasuk kebutuhan untuk gengsi, reputasi, status, dan pengakuan orang lain.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh [1], [9], [11], [18], [19], [21], [22], dan [25] yang membuktikan bahwa nilai sosial memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian tidak sejalan dibuktikan dalam penelitian [5], [8], dan [24] yang menyatakan nilai sosial memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **5. Hubungan Pelatihan Profesional dengan Minat Mahasiswa Berkariir sebagai Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil pengujian variabel pelatihan profesional dengan minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,848 yang lebih besar dari t tabel (1,661) dan nilai signifikansi  $0,068 > 0,05$ . Yang berarti variabel independent, yaitu pelatihan profesional (X5) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi akuntan publik (Y).

Hal ini diduga karena waktu kerja karyawan dipengaruhi oleh pelatihan profesional, yang dianggap sebagai hal yang kontradiktif karena karyawan membutuhkan lebih banyak waktu untuk beristirahat. Studi sebelumnya [11], [13], dan [24] menemukan bahwa faktor pelatihan profesional tidak memengaruhi pilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian lain yang dilakukan oleh [4], [5], [8], [9], [18], dan [21] yang menunjukkan bahwa pemilihan karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh pelatihan profesional.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat diketahui mengenai penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, nilai-nilai sosial, dan pelatihan professional. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan bantuan dari SPSS, maka penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FBHIS Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam berkarir sebagai akuntan publik.
2. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FBHIS Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam berkarir sebagai akuntan publik.
3. Pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FBHIS Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam berkarir sebagai akuntan publik.
4. Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FBHIS Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam berkarir sebagai akuntan publik.
5. Pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FBHIS Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam berkarir sebagai akuntan publik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, terutama orangtua, dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan saran dan dukungan agar terselesaikannya artikel ini.

#### **REFERENSI**

- [1] A. Z. Putri, D. Wastuti, and Z. H. Fachrunnisa, “Determinan Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik,” *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 3, no. 2, pp. 18–26, 2023.
- [2] F. M. Rabia and N. H. Primasari, “Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik,” *Substansi Sumber Artik. Akunt. Audit. dan Keuang. Vokasi*, vol. 5, no. 2, pp. 78–94, 2022, doi: 10.35837/subs.v5i2.1460.
- [3] Hurriyah, Mukhzarudfa, and G. W. M. Zulmas, “Determinant Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Menjadi Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Jambi),” *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 67–80, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1450>
- [4] E. Lianasari, E. Saraswati, and G. B. Kristianto, “DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM BERPROFESI MENJADI AKUNTAN PUBLIK ( Determinant of Accounting Students Interest in Career as Public Accountant ),” *Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, pp. 142–152, 2023.
- [5] R. A. Rahayu, V. Novitasari, and E. Maryanti, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir,” vol. 1, no. 1, pp. 53–58, 2023.
- [6] T. Arifambayan, “Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta),” *2nd Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol.*, pp. 388–406, 2019.
- [7] W. A. Azzah and Maryono, “Faktor – Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 13, no. 1, pp. 182–193, 2022.
- [8] W. Fitriyana and L. Sumiyati, “Analisis yang Mempengaruhi Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi

- Berkarir sebagai Akuntan Publik di Bandar Lampung," *Pros. Natl. Semin. Accounting, Financ. Econ.*, vol. 1, no. 10, pp. 98–111, 2021.
- [9] N. A. Y. Ismail and J. Syafei, "Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik," vol. 2, no. 1, pp. 383–392, 2024.
- [10] Sofiah, Junaidi, and A. F. K. S. Sari, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang atas Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik," vol. 13, no. 01, pp. 189–196, 2024.
- [11] M. Luthfitasari and L. Setyowati, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik," *Proceeding SENDIU*, pp. 156–164, 2021.
- [12] Z. L. Hauro and B. Riyadhi, "DETERMINANT FACTORS OF ACCOUNTING STUDENTS," vol. 1, no. 1, pp. 34–47, 2024.
- [13] E. Nurhawaeny, Muzayyanah, Surono, I. Tatmimah, and M. T. Aziz, "Determinan Pemilihan Karir Akuntan," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 29–33, 2021, doi: 10.30871/jama.v5i2.3526.
- [14] N. Rahma and I. Murdiansyah, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi UIN Malang Berkari Sebagai Akuntan Publik," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, p. 595, 2022.
- [15] F. R. Utama and U. Kurniawan, "Determinan Minat Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik," *J. Akunt. dan Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 1, p. 27, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/FINANSIA/article/view/6550>
- [16] Y. Ginanjar, "Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Perspektif Penghargaan Finansial Dan Personalitas," *J-Aksi J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 73–79, 2020, doi: 10.31949/j-aksi.v1i2.425.
- [17] N. A. Yusuf, H. M. Sodik, and I. D. N., "Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik," *BULLET J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 4, pp. 509–518, 2022.
- [18] M. Ariyani and J. Jaeni, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 234–246, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.624.
- [19] V. S. Asyifa, R. Rukmini, and D. N. Pratiwi, "Analisis Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Standar Audit Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor," *Magisma J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 203–214, 2022, doi: 10.35829/magisma.v10i2.229.
- [20] Z. Amalia, A. Fauzi, and Mardi, "Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan pada Mahasiswa Akuntansi di Jakarta," *J. Ilm. Edunomica*, vol. 05, no. 01, pp. 224–234, 2021.
- [21] Suharti and P. I. Akhirinsi, "Analysis of Factors Influencing Career Selection As Public Accountant (Empirical Study on Students of Higher Education in Pelita Indonesia College Pekanbaru)," *J. Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 85–101, 2020, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- [22] T. Ariyanto and M. G. K. Indarti, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik : Beberapa Faktor Penentu," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 68–78, 2023, doi: 10.22225/kr.15.1.2023.68-78.
- [23] F. Handayani, "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkari Sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan," *JSHP J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 148–158, 2021, doi: 10.32487/jshp.v5i2.1126.
- [24] E. Firdawati, M. Solikah, and S. P. Winarko, "Analisis faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik," *Semin. Nas. Manajemen, Ekon. dan Akuntasi*, pp. 197–205, 2023.
- [25] N. Komang and M. Gede, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 19, no. 1, pp. 1–26, 2017.
- [26] I. W. Budi and Rosidi, "Pengaruh Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Proses Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya)," *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 6, no. 1, pp. 1–25, 2018, [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4534>
- [27] D. Niko H. and R. Wangdra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkari Sebagai Akuntan Publik," *eCo-Buss*, vol. 6, no. 1, pp. 271–286, 2023, doi: 10.32877/eb.v6i1.784.
- [28] K. M. Hutagalung and E. Setiana, "Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional Dan Pertimbangan Pasar Kerja Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Medan)," *JAKPI - J. Akuntansi, Keuang. Perpajak.*

*Indones.*, vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.24114/jakpi.v9i2.29434.

- [29] G. Vionalita, "Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Univ. Esa Unggul*, 2020.
- [30] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [31] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013.
- [32] D. Murdiawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, pp. 248–256, 2020, doi: 10.29040/jap.v20i2.748.
- [33] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. 2022.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*